

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 INDRAMAYU

Nisa Shoba Marwa^{1✉}, Henri Peranginangin² Dadan Mardani³

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

² Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

*Corresponding author email: nissashobamarwah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, khususnya One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang diberikan dua kali, yaitu pretest dan posttest, masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 42,57, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30, yang mencerminkan hasil belajar yang masih rendah. Setelah diterapkannya metode jigsaw, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil posttest dengan rata-rata nilai 85,14, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Dengan demikian, metode jigsaw dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan keterampilan belajar secara kolaboratif.

Kata Kunci: *Metode jigsaw, hasil belajar*

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of the jigsaw learning method on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. The research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the One Group Pretest-Posttest Design. The sample consists of one class with a total of 35 students. Data collection was conducted through tests administered twice, namely a pretest and a posttest, each consisting of 10 multiple-choice questions. The pretest results indicate that the students' average score was 42.57, with the highest score being 65 and the lowest 30, reflecting relatively low learning outcomes. After implementing the jigsaw method, there was a significant improvement in students' learning performance, as demonstrated by the posttest results, where the average score increased to 85.14, with the highest score reaching 100 and the lowest 70. This substantial improvement suggests that the jigsaw method is effective in enhancing the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Thus, the jigsaw method can be considered an alternative teaching strategy that helps students better understand the material and improves their collaborative learning skills.

Keywords: *Jigsaw method, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan dari kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan. Karena seseorang akan memperoleh informasi melalui bangku persekolahan. Salah satu aspek terpenting dari budaya Indonesia adalah pendidikan, yang membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia negara dengan menghasilkan individu yang berwawasan dan tanggap. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yakni: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara" (Ananda, 2020).

Menurut Mulyasa (2008), guru ialah seorang pendidik. Salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat adalah mampu menguasai kelas. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai teknik karena dapat berdampak pada hasil belajar siswanya (Muhammad, 2019).

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, termasuk pengajaran bahasa Indonesia. Menurut Rusman (2016), pendidikan bahasa Indonesia penting agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, membantu mereka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia menekankan keseimbangan kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sangat penting diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Mujiono, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia harus fungsional, bukan hanya teori. Siswa perlu memahami jenis, kaidah, dan konteks teks, serta mengembangkan keterampilan menyajikan teks tulis dan lisan. Metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah, tanya jawab, dan tugas, sering membuat siswa bosan dan kurang tertarik. Untuk mengatasi kejenuhan, guru disarankan menerapkan model pembelajaran jigsaw (Nurfitriyanti, 2020).

Menurut Isjoni (2012), mengartikan metode pembelajaran jigsaw merupakan satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode jigsaw ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan menimbulkan sikap empati dengan memberikan setiap anggota kelompok ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran agar semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama sebagai tim untuk mencapai satu tujuan yang sama setiap orang akan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Tidak akan ada siswa yang berhasil sepenuhnya kecuali jika tim itu saling bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Suprijono, 2018).

Melalui Metode pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan pengalaman belajar dengan konsep baru. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan

berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan model Jigsaw perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi jalan pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan lalu mengajarkan bagian tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu, nilai siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Guru menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran rendah terhadap pelajaran ini, perlu diingatkan, dan butuh motivasi untuk tertarik dan aktif. Pendekatan guru yang kurang dan lambatnya siswa menyelesaikan tugas turut mempengaruhi.

Rendahnya hasil belajar terlihat saat menerima materi pelajaran, dengan siswa cenderung ramai, mengobrol, mengerjakan PR pelajaran lain, dan kurang memperhatikan. Akibatnya, proses pembelajaran tidak diterima dengan baik dan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65, namun 75% siswa tidak mencapainya.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berkaitan dengan guru adalah dapat berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif, agar pembelajaran menjadi efektif bagi siswa, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan model belajar siswa (Chatib, 2010). Metode pembelajaran jigsaw ini menuntut siswa untuk terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa, seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi ingin melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan metode Jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu.

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup yaitu subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Berdasarkan paradigma penelitian, penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu metode jigsaw (X), sedangkan data variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Hubungan dari variabel ini adalah hubungan bivariat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan. Penelitian Aftilia Netalisa yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Tahun 2019 ". Desain penelitian quasi non equivalent control group design pada sampel peserta didik, Instrumen yang digunakan peneliti yaitu tes berupa soal uraian (Pretest dan posttes) dan lembar observasi. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa terdapat perbedaan penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan saintifik. Effect size diperoleh nilai sebesar 0,036 dengan kriteria kecil. Kesimpulannya menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik efektif meningkatkan keterampilan proses sains pada peserta didik kelas VIII (Netalisa, 2019).

Persamaan penelitian sama-sama meneliti mengenai efektivitas metode jigsaw dan menggunakan penelitian kuantitatif dan perbedaan pada mata pelajarannya, peneliti terdahulu pada mata pelajaran sains, sedangkan penulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulis menggunakan anak kelas IV penelitian terdahulu anak kelas VIII.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimen* pendekatan kuantitatif, yang menggunakan satu kelas untuk melihat hasil belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali. Observasi yang dilaksanakan sebelum perlakuan disebut *Pretest*, dan observasi yang dilakukan setelah perlakuan disebut *Posttest*.

Data yang telah dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode jigsaw.

Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan distribusi data normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji *t-paired sample* menggunakan program SPSS versi 25. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan. Kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode jigsaw.

Berikut ini desain yang digunakan dalam penelitian ini:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest*/tes awal sebelum perlakuan

O₂ = *Posttest*/tes akhir setelah perlakuan

X = Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw (*Treatment*).

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebagai objek atau sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negei 3 Indramayu yang beralamat di Jl. Raya Kedungwungu Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat Indonesia.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes adalah teknik penilaian dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran jigsaw dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri sekaligus terhadap kelompok. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mempelajari materi tetapi juga mengajarkannya kepada kelompok, yang menuntut kemampuan kognitif dan sosial. Berdasarkan teori belajar humanistik, setiap individu dipandang unik dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson di Universitas Texas dengan prinsip kerja menyerupai gergaji (zigzag), di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Metode jigsaw dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, matematika, agama, dan bahasa. Metode ini juga membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Yulismnaniar, 2021).

Dalam praktiknya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal dibentuk berdasarkan keragaman, sedangkan kelompok ahli mendalami subtopik tertentu untuk kemudian dijelaskan kembali kepada kelompok asal. Guru berperan memfasilitasi dan memotivasi siswa, dengan menekankan kerja sama positif serta tanggung jawab. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memonitor pemahaman siswa secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan metode ini meliputi persiapan, pembagian siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, serta pemberian penghargaan berdasarkan kinerja kelompok. Evaluasi dilakukan melalui kuis individu, laporan kelompok, atau presentasi (Silberman, 2010; Hamruni, 2018).

Tujuan utama metode pembelajaran jigsaw adalah memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga sosial. Metode ini melatih siswa untuk terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu dalam membantu teman memahami materi yang diajarkan. Menurut Septian (2020), metode ini efektif untuk meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab kelompok. Manfaatnya, sebagaimana dijelaskan oleh Abdau (2016), antara lain meningkatkan kemampuan individu, mengurangi konflik antarpribadi, meningkatkan motivasi, dan memperkuat kepekaan serta toleransi.

Hasil belajar siswa, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adalah indikator penting keberhasilan proses belajar. Menurut teori Bloom, hasil belajar mencakup kategori kognitif seperti pengetahuan dan analisis, kategori afektif seperti menerima dan menilai, serta kategori psikomotorik seperti keterampilan motorik. Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diajarkan. Hamalik dan Sudjana menambahkan

bahwa hasil belajar juga mencerminkan kemampuan siswa yang baru setelah menjalani pengalaman belajar (Nurmawati, 2020; Tampubolon, 2018).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode jigsaw juga memberikan manfaat signifikan. Bahasa Indonesia, sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Menurut Ahmad Susanto (2013), pembelajaran bahasa ini menekankan empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efisien, memahami bahasa Indonesia dengan kreatif, dan menghargai karya sastra sebagai bagian dari khazanah budaya bangsa (Cahyani, 2012).

Pembuktian Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu metode jigsaw (X), sedangkan data variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen yaitu pada kelas IV sebanyak 35 siswa yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode jigsaw. Materi pembelajaran pada penelitian eksperimen ini sesuai dengan RPP yang dilampirkan pada lampiran.

Peneliti memberikan soal *posttest* pada masing-masing siswa tentang materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan metode jigsaw untuk melihat bagaimana pengaruh metode jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan melalui soal *pretest* dan *posttest*.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas akan dihitung menggunakan program SPSS versi 25. Peneliti menghitung dengan rumus korelasi dari *Person* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* < 0,05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan terdapat tanda bintang (*) dan (**) dalam hasil *Pearson Correlation*. Bintang satu (*) memiliki tingkat kevalidan 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%, sedangkan bintang dua (**) memiliki tingkat kevalidan 0,01 dengan taraf kepercayaan 99%. Dalam uji validitas kali ini, peneliti menggunakan sebanyak 35 sampel. Karena data yang digunakan sebanyak 35 siswa, maka nilai derajat kebebasannya adalah $35 - 2 = 33$. Sehingga diperoleh r_{tabel} 0,344. Hasil uji validitas dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
soal1	0,616	0,344	Valid
soal2	0,333	0,344	Tidak Valid
soal3	0,474	0,344	Valid
soal4	0,654	0,344	Valid

soal5	0,480	0,344	Valid
soal6	0,521	0,344	Valid
soal7	0,305	0,344	Tidak Valid
soal8	0,492	0,344	Valid
soal9	0,564	0,344	Valid
soal10	0,492	0,344	Valid
soal 11	0,265	0,344	Tidak Valid
soal 12	0,549	0,344	Valid
soal 13	0,492	0,344	Valid
soal 14	0,202	0,344	Tidak Valid
soal 15	0,387	0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 butir soal, dinyatakan 11 soal valid dan 4 soal tidak valid. Kemudian yang digunakan 10 soal sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun kriteria uji reliabilitas adalah reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $> 0,60$.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	15

Berdasarkan hasil pengujian terhadap reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item soal yang valid dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item soal yang valid dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu 0,764.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrument dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *software* SPSS 25. Hasil selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kelompok yang sesuai. Hasil tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran perhitungan koefisien tingkat kesukaraan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,74	Mudah
2	0,91	Mudah
3	0,86	Mudah
4	0,86	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,74	Mudah
7	0,74	Mudah
8	0,80	Mudah

9	0,86	Mudah
10	0,80	Mudah
11	0,86	Mudah
12	0,71	Mudah
13	0,80	Mudah
14	0,71	Mudah
15	0,71	Mudah

Berdasarkan perhitungan uji tingkat kesukaran, terdapat 15 soal berkategori mudah.

4. Uji Daya Pembeda

Berikut ini merupakan uji daya beda dari data yang telah didapat:

Tabel 4 Hasil Uji Daya Beda

No. Soal	Nilai Daya Beda Soal	Kategori
1	0,563	Baik
2	0,431	Baik
3	0,506	Baik
4	0,669	Baik
5	0,426	Baik
6	0,304	Cukup
7	0,254	Cukup
8	0,453	Baik
9	0,411	Baik
10	0,453	Baik
11	0,288	Cukup
12	0,503	Baik
13	0,289	Cukup
14	0,019	Jelek
15	0,161	Jelek

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui terdapat 2 soal jelek, 4 soal cukup, dan 9 soal baik.

Untuk hasil perhitungan uji instrument tes pada uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda secara keseluruhannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Instrumen Tes

No. Soal	Uji Validitas	Uji tingkat kesukaran	Uji Daya Pembeda	Keterangan
1	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
2	Tidak Valid	Mudah	Baik	Dibuang
3	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
4	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
5	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
6	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
7	Tidak Valid	Mudah	Cukup	Dibuang
8	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
9	Valid	Mudah	Baik	Digunakan

10	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
11	Tidak Valid	Mudah	Cukup	Dibuang
12	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
13	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
14	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Dibuang
15	Valid	Mudah	Jelek	Dibuang

Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (*Pretest*) Sebelum Penerapan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu yang dimulai sejak 21 November 2022 sampai dengan Desember 2022, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh data hasil belajar berupa nilai siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebelum penerapan metode jigsaw melalui perhitungan pada aplikasi SPSS versi 25, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebelum penerapan metode jigsaw yaitu 42,57.

Adapun skor statistik yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Skor Statistika *Pretest*

Statistik	Skor Statistik
Subjek	35
Skor ideal	100
Skor tertinggi	65
Skor terendah	30
Rentang skor	35
Standar deviasi	8,692
Variansi	75,546
Skor rata-rata	42,57

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebanyak 42,57. Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor 30 sampai skor tertinggi 65 dari skor ideal 100.

Berikut ini merupakan persentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV (*pretest*) sebelum perlakuan dilihat pada tabel berikut:

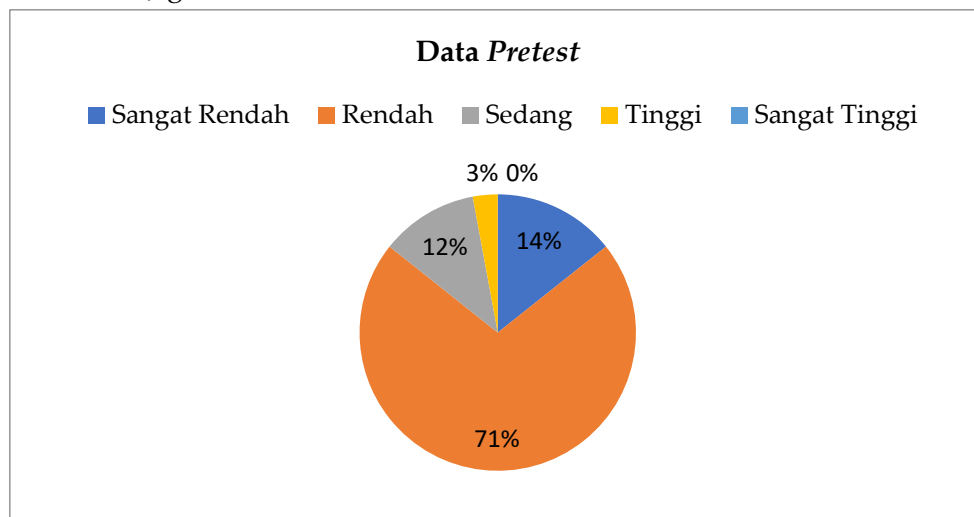
Persentase (%) nilai rata-rata

Tabel 7 Persentase Pretest Hasil Bahasa Indonesia

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	5	14,3	Sangat Rendah
2	35 – 54	25	71,3	Rendah
3	55 – 64	4	11,4	Sedang
4	65 – 84	1	2,9	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	35	100	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode jigsaw sebesar 14,3% berada pada kategori sangat rendah dan 71,3% berada pada kategori rendah. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 42,57 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu berada pada kategori rendah.

Berikut diagram lingkaran untuk lebih menunjukkan gambaran keadaan awal Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebelum penerapan Metode Jigsaw.



Gambar 1 Grafik Diagram Lingkaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sebelum Penerapan Metode Jigsaw

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (*Posttest*) Setelah Penerapan Metode Jigsaw

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu setelah penerapan metode jigsaw melalui perhitungan pada aplikasi SPSS versi 25, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu setelah penerapan metode jigsaw yaitu 85,14.

Adapun skor statistik yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Skor Statistik *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Rentang skor	30
Standar deviasi	7,811
Variansi	61,008
Skor rata-rata	85,14

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebanyak 85,14. Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor 70 sampai skor tertinggi 100 dari skor ideal 100.

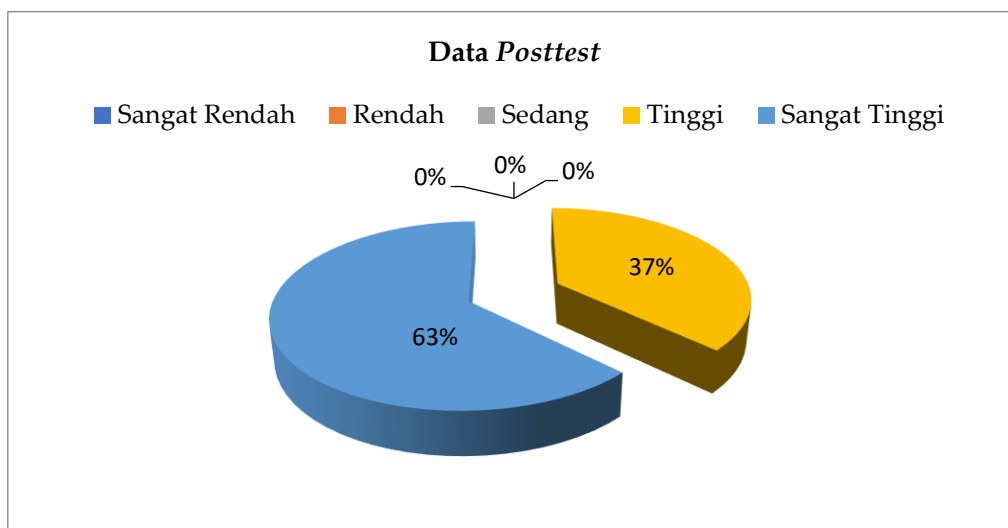
Berikut ini merupakan persentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV (*posttest*) setelah perlakuan:

Tabel 9 Persentase *Posttest* Hasil Bahasa Indonesia

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55 – 64	0	0	Sedang
4	65 – 84	13	37,1	Tinggi
5	85 – 100	22	62,9	Sangat Tinggi
	Jumlah	35	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diterapkan metode jigsaw yaitu 85,14. Sebesar 62,9% berada pada kategori sangat tinggi, 37,1% berada pada kategori tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,14 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu Setelah Penerapan Metode Jigsaw berada pada kategori tinggi.

Berikut merupakan diagram lingkaran untuk menunjukkan gambaran keadaan awal Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu Setelah Penerapan Metode Jigsaw.



Gambar 2 Grafik Diagram Lingkaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Setelah Penerapan Metode Jigsaw

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan metode jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

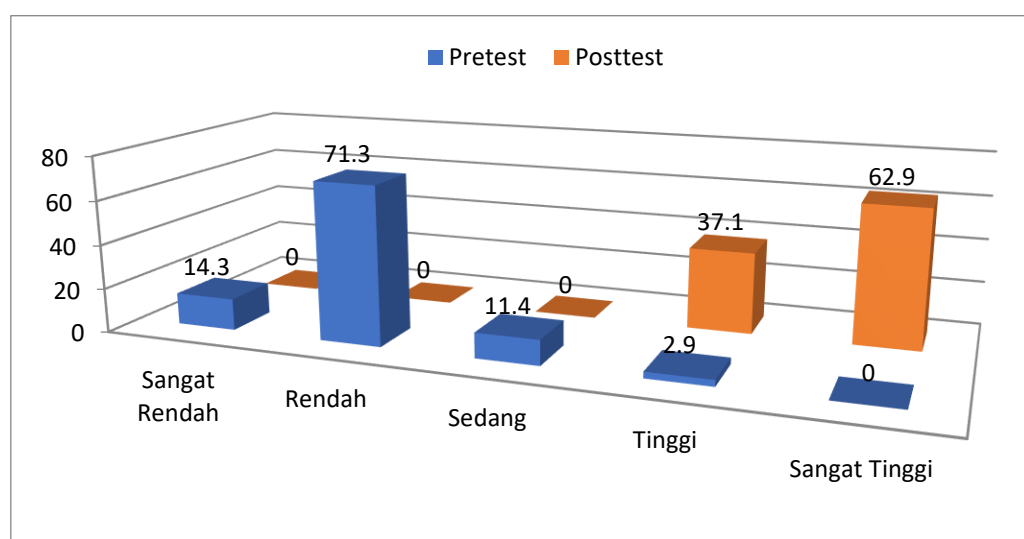
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
-----	------	----------	-----------	------------

			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0 – 34	Sangat Rendah	5	0	14,3	0
2	35 – 54	Rendah	25	0	71,3	0
3	55 – 64	Sedang	4	0	11,4	0
4	65 – 84	Tinggi	1	13	2,9	37,1
5	85 - 100	Sangat Tinggi	0	22	0	62,9

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode jigsaw, frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu berada pada kategori rendah dengan persentase 71,3% dari 35 siswa dan setelah diterapkan metode jigsaw, frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 62,9% dari 35 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan metode jigsaw sebesar 42,57 menjadi 85,14 setelah penerapan metode jigsaw.

Berikut merupakan diagram batang untuk menunjukkan gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu sebelum dan setelah penerapan metode jigsaw.



Gambar 3 Grafik Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Jigsaw

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujiannya jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal. Jika $P_{value} \leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 11 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
INDO Pretest	.133	35	.123	.943	35	.068
INDO Posttest	.133	35	.121	.944	35	.076
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk* yaitu data berdistribusi normal. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* pada *Pretest* pembelajaran bahasa indonesia memiliki *Sig.* $0,123 > 0,05$, sedangkan pada uji *Shapiro Wilk* nilai *pretest* memperoleh *Sig.* $0,68 > 0,05$. Nilai *posttest* pada uji *Kolmogorov Smirnov* memperoleh nilai *Sig.* $0,121$ dan pada uji *Shapiro Wilk* memperoleh nilai *Sig.* $0,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas dalam penerapan metode jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. Kriteria dalam uji *Paired Sample T-test*, yaitu:

H_a diterima apabila nilai signifikansi atau *Sig.* $> 0,05$

H_o ditolak apabila nilai signifikansi atau *Sig.* $< 0,05$

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai bahasa indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ antara sebelum penerapan metode jigsaw dengan setelah penerapan metode jigsaw.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata nilai bahasa indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ antara sebelum penerapan metode jigsaw dengan setelah penerapan metode jigsaw.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Berikut ini merupakan hasil dari uji t menggunakan *Paired Sample T-test*:

Tabel 12 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest INDO – Posttest INDO	-42.571	9.500	1.606	-45.835	-39.308	-26.511	34	.000

Berdasarkan tabel perhitungan *Paired Sampel T-Test* di atas, diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26.511 > 2,032$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil belajar bahasa indonesia sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai hasil belajar setelah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penerapan metode jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu

Hasil Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu dengan sampel penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 18 dan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode jigsaw terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa pada pokok materi berita.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35. Penelitian akan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini ada 2 kali pertemuan kelas. Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 24 november 2022 pada jam 11:00. Peneliti memperkenalkan diri dan tujuannya, kemudian peneliti melakukan *pretest* di kelas tersebut, untuk mengetahui kondisi awal kelas tersebut. kemudian pada hari ke 2, peneliti melakukan *posttest* kepada siswa dengan menerapkan metode jigsaw tersebut, dan berlangsung ke pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw diawali dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian peserta diminta untuk berdiri setelah itu siswa di minta untuk bernyanyi untuk lebih merilekskan suasana. Kemudian Peneliti akan memperjelas intruksi kepada siswa mengenai tugas yang akan diberikan. Peneliti membagi siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya perlu dibahas lebih lanjut mengenai siswa baik sebelum penerapan metode jigsaw maupun setelah penerapan metode jigsaw.

Berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan hasil belajar siswa setelah diadakan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan metode jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu mencapai 42,27 dengan jumlah sampel 35 orang siswa, nilai tengah 45,00, nilai tertinggi 65, nilai terendah 30, sedangkan range 35, dan standar deviation memperoleh nilai 8.692 dari 35 sampel. Sedangkan untuk nilai hasil belajar siswa (*posttest*) setelah melakukan penerapan metode jigsaw memperoleh nilai rata-rata 85.14, nilai tengah 85.00, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, sedangkan range 30 dan standar deviation 7.811 dari 35 sampel. Dari pemerolehan nilai siswa dapat disimpulkan bahwa dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) mengalami peningkatan. Secara terperinci akan diuraikan data nilai *pretest* dan *posttest*, data tes awal dengan jumlah hanya 1 atau 2,9% orang siswa yang memperoleh nilai 75 keatas. Setelah penerapan metode jigsaw 35 atau 100% orang siswa memperoleh nilai 75 keatas, dengan data tersebut dapat dilihat peningkatan dari tes akhir ke tes awal.

Siswa di kelas merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Adanya pembelajaran dengan metode pembelajaran jigsaw yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Guru juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode jigsaw dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal *pretest* dan *posttest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan efektif karena hasil belajar pada bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu dapat meningkat. Sebelum penerapan metode jigsaw berada pada kategori cukup, dan setelah diterapkan metode jigsaw berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan metode jigsaw lebih tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan sebelum penerapan yaitu dengan jumlah 35 sampel diperoleh nilai rata-rata siswa 42,57, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30.

Kemudian selanjutnya setelah penerapan metode jigsaw dengan jumlah rata-rata siswa 85,14, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkat dan cenderung positif. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, R. (2020). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.

- Arikunto, S. (2018). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aris, S. (2018). *Model Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Arus Media.
- Bunga, M. (2020). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 53 Sawerigading Palopo*. Sawerigading Palopo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Cahyani, I. (2012). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Agama RI, Hal 52-53.
- Chatib, M. (2010). *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*. Bandung: Kaifa.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamruni. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kusumastuti, A. K. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laksono, A. P. (2016). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudjiono, L. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, H. U. (2019). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, D. d. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bantul, Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Netalisa, A. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Tahun 2019*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurfitriyanti, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional*. *Jurnal Formatif*, 153.
- Nurmawati. (2020). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Pasaribu, S. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Dikelas IV MIS AL-Manar Tembung*. Tembung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Septian, K. &. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Shoimin. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidibarida. (2019). *Sikap Bahasa Siswa SMP N 2 Simanindo Di Siarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Terhadap Bahasa Indonesia*. *Journal Sastra*.
- Silberman, M. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Suprijono. (2018). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swarjana. (2020). *Populasi-sampel, teknik sampling dan bias dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Tampubolon, S. M. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Yosefina Amfotis, H. B. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indoensia Siswa Kleas III SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* .
- Yulismnaniar, L. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 13 Bathin Solapan . *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama islam*, 386.